

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skill*)

##### 1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas. Secara profesional, karena guru adalah profesi dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pengajaran. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar akan dapat membedakan mana guru profesional dan yang tidak profesional, serta mana guru yang belum memiliki persyaratan kompetensi.<sup>1</sup> Misalnya seorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya dan menjelaskan kepada peserta didik, memberikan penguatan serta terampil mengelola kelas.

##### 2. Macam-macam Keterampilan Guru

Keterampilan guru terdapat beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini terdapat 8 macam keterampilan guru diantaranya yaitu:<sup>2</sup>

1) Keterampilan bertanya (*Questioning Skill*)

---

<sup>1</sup> Supardi dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: UIN Jakarta press: diadit media, 2009), 95-96

<sup>2</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 74

- 2) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skill*)
- 3) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skill*)
- 4) Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skill*)
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set iduction and closure*)
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar perseorangan

Dari beberapa bentuk keterampilan dalam mengajar, semuanya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi-strategi dalam mengajar serta mempunyai berbagai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3. Pengertian Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*Reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa akan lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar dan peserta didik agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu. Dalam proses pembelajaran, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru menyapa dan tersenyum atau memuji dan memperhatikan kepada peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik akan besar pengaruhnya kepada peserta didik.

Memberi penguatan atau *reinforcement* merupakan tindakan respons terhadap suatu bentuk

perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.<sup>3</sup> Respon tersebut ada yang positif dan ada yang negatif dimana respon positif misalnya anak diberikan hadiah atau pujian, sedangkan respon negatif adalah memberi hukuman. Namun kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respons positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar dan berprestasi) tersebut frekuensinya akan berulang bahkan bertambah, respons negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik ini frekuensinya berkurang bahkan hilang.

*Reinforcement* atau penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.<sup>4</sup> Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihargai dan diperhatikan.<sup>5</sup> Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 237

<sup>4</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 144

<sup>5</sup>Hamah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), 168

motivasi serta semangat belajar dalam membina tingkah laku produktif siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* atau penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk dapat membuat perilaku seperti apa yang diharapkan oleh pemberi penguatan itu sendiri. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapkan peserta didiknya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan, misalnya, seorang guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut meningkatkan hasil belajar dan semangat belajarnya.

#### **4. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol serta dapat merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan mendorong munculnya perilaku yang positif dari peserta didik.

---

<sup>6</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), 145

Menurut Hasbuan dan Moedjiono dalam buku kusumawati, tujuan pemberian penguatan antara lain:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan perhatian siswa  
Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan meningkatkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melancarkan dan memudahkan proses belajar.  
Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan siswa belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon penguatan (*reinforcement*) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.  
Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula. Upaya memelihara dan membangkitkan motivasi belajar siswa, senantiasa harus dilakukan oleh guru. Salah satunya upaya membangkitkan motivasi belajar tersebut, yaitu melalui penguatan.
- d. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif.  
Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol dan juga merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong munculnya perilaku positif dari siswa.
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.  
Dalam belajar siswa dihadapkan dengan tuntutan tugas dan materi pelajaran yang harus dipahami.

---

<sup>7</sup>Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), 25

Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya.

- f. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Mengarahkan diri untuk memilih dan memiliki keyakinan untuk menentukan arah tujuan serta memutuskan hal terbaik untuk diri sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penguatan (*reinforcement*) mempunyai tujuan yang berakhir pada keaktifan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. Penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

## 5. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru saat memberikan penguatan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Kehangatan

Penguatan yang diberikan oleh guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik. Misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau

---

<sup>8</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 212-213

sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

b. Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh dihadapan peserta didik. Misalnya guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa dengan memberikan senyuman yang ceria.

c. Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan ialah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya.

Misalnya, jawaban yang salah, guru mengatakan “jawabanmu bagus sekali”, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaan seperti itu, pertanyaan guru yang tepat adalah “kali ini jawabanmu belum tepat”, bu guru percaya dengan belajar yang lebih rajin kamu akan menjawab dengan benar”. Contoh penguatan yang relevan misalnya, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar , guru dapat mengatakan “tepat sekali jawabanmu”. Penguatan tersebut relavan dengan konteksnya, yakni sesuai dengan keadaan yang diberi penguatan membuat menjadi bermakna.

d. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Teguran dan hukuman yang berupa respons negatif harus dihindari oleh guru. Respons negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya, misalnya dengan megatakan “jawaban kamu salah!” namun sebaliknya guru

memberikan pertanyaan tuntutan (*prompting question*), atau menggunakan sistem pindah gilir ke peserta didik lain dengan mengatakan “barangkali ada yang dapat membantu?”. Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman, mengemukakan bahwa prinsip penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Kehangatan dan keantusiasan  
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Misalnya dengan mimik muka yang gembira, suara yang meyakinkan atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan keantusiasan.
- b. Kebermaknaan  
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna bagi siswa, yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.  
Misalnya guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik sehingga siswa benar-benar merasa bahwa ia patut mendapat pujian. Namun, apabila model yang dibuat sangat kasar, dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sebaliknya guru jangan memuji model tersebut, tetapi hanya mencoba menyadarkan siswa tersebut akan hasil karyanya, misalnya dengan mengatakan “saya tahu kamu sudah bekerja keras menciptakan model ini, kalau

---

<sup>9</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 82

bagian-bagian ini kamu perhalus lagi, modelmu akan menjadi lebih baik”.

- c. Menghindari penggunaan respons yang negatif
- Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, becanda menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.
- Dari uraian di atas, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) pada proses pembelajaran pada prinsipnya adalah diberikan dengan suasana kehangatan dan memberikan kenyamanan kepada siswa. Selain itu, tidak dibenarkan menggunakan penguatan negatif dan hukuman kepada siswa. Penggunaan negatif dan hukuman siswa dapat menimbulkan sikap yang kurang baik pada perkembangan diri siswa. Penguatan (*reinforcement*) perlu digunakan dengan menggunakan variasi. Variasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan. Penguatan (*reinforcement*) perlu juga diberikan dengan pertimbangan kebermaknaan. Jika penguatan yang diberikan dirasa tidak bermakna bagi siswa, maka tidak perlu diberikan oleh guru.

## 6. Komponen Keterampilan Penguatan (*Reinforcement*)

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas.

Komponen dalam keterampilan penguatan meliputi penguatan verbal dan nonverbal.<sup>10</sup>

- a. Penguatan verbal  
Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya, bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya seratus buat kamu!.
- b. Penguatan nonverbal
  - 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata sejuk bersahabat atau tajam memandang.
  - 2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenengannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya, guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
  - 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
  - 4) Penggunaan menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik dirujuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolah.

---

<sup>10</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 145-146

- 5) Penggunaan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartun bergambar, bintang plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- 6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tidak penuh (partial). Umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru mengatakan “iya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”, sehingga siswa tersebut salah mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kusumawati mengemukakan beberapa komponen keterampilan dasar memberi penguatan berupa:<sup>11</sup>

- a. Penguatan verbal, berupa kata atau kalimat yang disampaikan guru, contoh, “baik, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol” dan istilah lain sebagainya.
- b. Penguatan gestural, diberikan dalam bentuk mimik, gerakan badan atau anggota yang dapat memberikan kesan positif terhadap siswa. Contohnya, mengacungkan jempol, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan dan lain-lain.
- c. Penguatan dengan cara mendekat ke arah siswa, misalnya, berdiri atau duduk di samping siswa

---

<sup>11</sup>Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), 25-26

- yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, dan lain-lain.
- d. Penguatan dengan sentuhan, misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, pada anak kecil dapat dilakukan dengan mengusap rambut kepala siswa.
  - e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya siswa yang berhasil diminta untuk memimpin kegiatan, membantu rekan lain yang mengalami kesulitan belajar.
  - f. Penguatan berupa tanda atau benda, misalnya memberi tanda bintang (dapat dipajang di kelas), memberikan komentar pujian pada LKS, buku PR siswa atau buku raport siswa.

### 7. Cara Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu
 

Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok
 

Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadikan kegemarannya.
- c. Pemberian penguatan dengan segera
 

Penguatan seharusnya diberikan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respons

---

<sup>12</sup>Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), 26

siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

d. Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dalam kaitan ini Mulyasa dalam Kusumawati menyarankan sejumlah hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh dan penuh ketulusan.  
Dalam memberikan penguatan guru harus memberikan penguatan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan keikhlasan supaya anak bisa merasakan penguatan yang begitu mendalam dari guru.
- b. Penguatan yang diberikan guru harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.  
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan begitu penguatan itu lebih bermakna baginya.
- c. Hindarkan respons negatif terhadap jawaban peserta didik.  
Ketika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan atau setelah muncul respons siswa yang diharapkan.
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.  
Penguatan diberikan dengan bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan bervariasi dalam penguataannya, sehingga sasaran dalam pemberian penguatan tepat dan dapat menghasilkan suatu yang diharapkan oleh pendidik serta peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik.

## **B. Tinjauan Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan.<sup>13</sup> Menurut Sadiman motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc Donald dalam Sudirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu juga perlu tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>14</sup> Sehingga motivasi berjalan dengan seimbang dan tercapai tujuan dari motivasi

---

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 978

<sup>14</sup>Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktikdi Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 374

tersebut karena rangsangan dari luar dan dalam diri seseorang.

Menurut Sadiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar motivasi belajar sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Tekun menghadapi tugas

Maksudnya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Lebih sering bekerja mandiri

Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih sering bekerja atau melakukan sesuatu dengan mandiri.

d. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Siswa yang memiliki motivasi cepat bosan dengan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

e. Dapat mempertahankan pendapatnya

Kalau sudah yakin akan sesuatu siswa yang memiliki motivasi belajar dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong untuk bertindak secara sederhana, motivasi dapat dikatakan juga “niat”. Motivasi dan tindakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Banyak orang bertindak karena ingin

---

<sup>15</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, (2017), Vol. 5, No. 2, 181

mendapatkan pujian, orang bekerja untuk mendapatkan gaji dan orang yang berbuat baik ingin mendapatkan pahala. Hal yang mendasari keinginan seseorang merupakan sesuatu yang disebut dengan motivasi.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dari pengalaman.<sup>16</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Munculnya motivasi belajar ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang untuk belajar. Keberadaan dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.<sup>17</sup> Dorongan itulah yang dapat menjadikan siswa mampu mencapai tujuan tetapi lebih efektif jika dorongan tersebut diseimbangkan dengan minat yang ada di dalam diri siswa.

Hamzah Uno dalam Sumantri menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 378

<sup>17</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, (2017), Vol. 5, No. 2, 175

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.  
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.  
Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.  
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.  
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudan dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.  
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang

bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam pendidikan motivasi belajar merupakan penggerak dari individu untuk melakukan suatu proses belajar. penggerak itu berasal dari dalam dan dari luar diri siswa.

### 3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat. Meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau memicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.  
Dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

---

<sup>18</sup>Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 378

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik. Pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Adapun pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan pada kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Misalnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab buku tersebut ia kurang berhasil menangkap isi, maka akan terdorong untuk membaca lagi.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.

Setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

4. Membesarkan semangat dalam belajar.

Misalnya ketika siswa telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan

Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar

dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina sanjaya dalam Sumantri yaitu:

a. Mendorong siswa untuk berkeaktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai dorongan usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi memiliki peran sebagai penumbuh semangat, gairah dan keinginan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian tujuan dalam belajar.

#### 4. Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sumantri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat

untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:<sup>19</sup>

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi yang berasal dari individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatannya. Sebagai contoh adalah seorang siswa melakukan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, karena tujuan yang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukuman (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, motivasi ekstrinsik itu penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, bisa juga

---

<sup>19</sup>Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 386

dikatakan faktor yang mendorong manusia berperilaku. Motivasi dari dalam diri manusia adalah motivasi asasi dan motivasi dari luar merupakan hasil dari ganjaran atau hukuman yang diterima sebagai akibat dari perilaku.

### 5. Unsur dan Teknik dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan bagian dari kejiwaan manusia yang berpengaruh pada perilaku dan tindakan jasmani manusia itu sendiri. Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di antaranya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik dari dalam maupun luar sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

Sardiman dalam Sumantri mengemukakan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:<sup>21</sup>

#### a) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai, atau simbol dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka atau nilai yang bagus, sehingga siswa bekerja lebih keras dan termotivasi untuk mendapatkannya. Walaupun begitu, perlu diingat oleh seorang guru, bahwa pencapaian

---

<sup>20</sup>Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat pendidikan Dasar*, 383-385

<sup>21</sup>Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 383-385

angka seperti itu bukan merupakan pencapaian belajar yang sejati.

b) Memberi hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

*Ego-involvement* berarti menumbuhkan kesadaran, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga siswa si subyek belajar.

e) Memberi ulangan

Memberi ulangan sebagai salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahu hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan belajarnya akan terus meningkat.

- g) Memberi pujian  
Memberi pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman  
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i) Membangkitkan hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j) Minat  
Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k) Tujuan yang diakui  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas peneliti menyimpulkan mengenai beberapa unsur dalam belajar. Motivasi tersebut di antaranya memberikan hadiah, memberikan angka, dan memberikan kata-kata penyemangat. Unsur-unsur tersebut memberikan pengaruh akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat motivasi anak meningkat dapat dimungkinkan prestasi dari siswa juga meningkat.

### C. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.<sup>22</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Imam Al-Ghazali pembelajaran ialah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam belajar dan pembelajaran, Al-Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan kepada Allah menjadi manusia sempurna.<sup>23</sup> Pandangan Al-Ghazali bahwa segala bentuk ibadah (ynag didalamnya termasuk belajar), harus

---

<sup>22</sup>Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Litera Pendidikan*, (2014), Vol. 17, No. 1, 74

<sup>23</sup>Muhammad Muchlis Solichin, Belajar dan Mengajar Dalam Paandangan Al-Ghazali, *Jurnal Tadris*, 2006, Vol. 1, No. 2, 145

diniatkan untuk mencari Ridha Allah, melalui pendekatan (*Taqarrub*) kepada-Nya.

Dari berbagai uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa melalui berbagai cara dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk mendukung tercapainya tujuan siswa dalam belajar serta suatu upaya yang dilakukan pendidik secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan.

#### **D. Pembelajaran Daring**

Di Indonesia pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid 19). Ada tiga point kebijakan terkait pembelajaran daring.<sup>24</sup> *Pertama*, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid 19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti, *Classroom*, video *converence*, telephone, atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang

---

<sup>24</sup><https://m.republika.co.id/berita/q8s1i9291/pembelajaran-daring-beri-tantangan-positif-guru-dan-sekolah>

variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, dikarenakan lingkungan dan faktor karakteristik peserta didik.<sup>25</sup> Tetapi dalam keadaan seperti ini, pembelajaran dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk pencegahan penyebaran Covid 19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal atau arahan materi dalam pembelajaran, yang nantinya akan dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua, kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru, hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui group whatshapp, dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk tetap menjalankan aktifitas belajar dengan menggunakan group *whatshapp* atau aplikasi lain sebagainya.

#### **E. Masa Pandemi Covid 19**

Pada awal 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus corona yang dinamakan penyakit Covid 19. Masa pandemi covid 19 sedang marak-maraknya bisa dikatakan akibat wabah dari virus corona. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak diberbagai negara. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus ini adalah kategori virus baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah Covid 19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit Covid 19 muncul dan

---

<sup>25</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020), Vol. 2, No. 2, 56

menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China.

Pada awal kemunculan Covid 19, Covid 19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak nafas. Namun ternyata Covid 19 berbeda dengan flu biasa bahkan Covid 19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Covid 19 adalah penyakit yang menular. Covid 19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau nafas yang dikeluarkan oleh penderita Covid 19. Percikan batuk dan nafas oleh penderita Covid 19 yang jatuh kepermukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya terhadap benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian menyentuh hidung, mata, atau mulutnya maka ia dapat tertular Covid 19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan Covid 19.

Penularan Covid 19 sangatlah cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona atau Covid 19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran Covid 19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

Covid 19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan orang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun

untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam penanganan Covid 19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.<sup>26</sup> Tanda dan gejala umum infeksi Covid 19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 januari 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid 19 sebanyak 2 Kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.

Dengan adanya virus Covid 19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid 19.<sup>27</sup> Dalam hal ini

---

<sup>26</sup>Nailul Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia), *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, (2020), Vol. 2, No. 2, 117-118

<sup>27</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020), Vol. 2, No.2, 56

pembelajaran daring/jarak jauh diharapkan dapat menanggulangi penyebaran Covid 19.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga untuk terjadinya pengulangan penelitian. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam subbab ini adalah perbedaan dan persamaan bahasa penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan baik dari sisi keluasan, fokus, sudut pandang dan pendekatannya. Maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Jurnal, latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, Madiun 2019, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”. Penelitian menunjukkan bahwa metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai efektif daripada pembelajaran konvensional.<sup>28</sup> Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu mengkaji tentang pembelajaran daring, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu mengkaji tentang pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp, sedangkan peneliti

---

<sup>28</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsaap Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal JANAPATI Online, (2019), Vol. 8, No. 1

- lakukan adalah tentang *Reinforcement Skill* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.
2. Jurnal, Dwi Asridha dkk, Dosen Universitas Halu Oleo, 2018. “Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS Di SMA Negeri 11 Konawe Selatan”. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pemberian penguatan dan fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas IX IPS Di SMA Negeri Konawe Selatan yang ditunjukkan dengan F hitung 8,315 lebih besar dari F tabel 2,75 dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ( $0,001 < 0,05$ ), persamaan garis  $Y = 43,778 + 0,132X_1 + 0,260X_2$  dan koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,599. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dalam pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 11 Konawe Selatan.<sup>29</sup> Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu mengkaji tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*). Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu mengkaji tentang pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar geografi, sedangkan peneliti lakukan adalah tentang motivasi belajar siswa di masa pandemi covid 19.
  3. Jurnal, Suhandi dkk, Bandar Lampung 2017, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Siswa”. dari hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil hitung menggunakan *uji theta* sebesar 0,40625 yang berarti cukup berpengaruh dan *uji kai kuadrat* sebesar 11,85 yang berarti

---

<sup>29</sup>Dwi Asridha, Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS DI SMA Negeri 11 Konawe Selatan, *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, (2018), Vol. 2, No. 1

adanya pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada signifikan dalam pemberian penguatan motivasi belajar siswa.<sup>30</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa. penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan yaitu hanya mengkaji motivasi belajar sedangkan peneliti lakukan adalah tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

4. Jurnal, Risky Oktavian dan Riantina Fitria Aldya, Universitas Kristen Indonesia 2020, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif, dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital learning ecosystem dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.<sup>31</sup> Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran daring. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu tentang efektivitas dalam pembelajaran daring, sedangkan yang peneliti lakukan adalah *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

---

<sup>30</sup> Suhandi dkk, *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Motivasi Belajar, (2017), Vol. 3, No. 1

<sup>31</sup> Risky Oktavian dan Riantina Fitri Aldya, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, (2020), Vol. 20, No.2

## G. Kerangka Berfikir

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran daring mungkin sulit untuk dilihat, karena pembelajaran jarak jauh serta menggunakan alat digital seperti handphone ataupun komputer, tetapi guru harus tetap berkerja keras dalam pembelajaran daring untuk dapat merasakan mana peserta didik yang antusias belajarnya dan mana yang tidak serius dalam pembelajaran daring.

Anak-anak yang memiliki motivasi belajar rendah tampak kurang memiliki antusias, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, kurang ceria, kurang rasa ketertarikan dan kurang memiliki keingintahuan terhadap suatu hal pada mata pelajaran dalam pembelajaran. Ketika hal tersebut terjadi prestasi anak pun tidak optimal dan bahkan menurun.

Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong siswa untuk semangat, giat dalam belajar, mempunyai minat terhadap pelajaran, antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, motivasi berperan sangat penting dalam perilaku belajar peserta didik, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi tersebut sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu diperlukan keterampilan memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik.

Keterampilan penguatan (*Reinforcement Skill*) merupakan salah satu keterampilan guru dalam mengajar. *Reinforcement Skill* berguna sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk Reinforcement berupa verbal, gestur, dan reward. Merupakan upaya yang diberikan guru sebagai langkah untuk memberikan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik.

Melalui penguatan (*reinforcement*) diharapkan memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Jika motivasi siswa meningkat, maka perhatian, fokus belajar, minat belajar, keseriusan siswa dalam belajar akan meningkat. Tujuan akhir adalah

meningkatnya prestasi belajar siswa setelah peningkatan dari motivasi belajar itu sendiri.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*)**

